

PENERAPAN METODE QIRAATI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS IV DI SDIT LAMPU IMAN KARAWANG

Siti Masitoh^{1*}, Alfyan Syach², Asep Supriatna³

PGMI, STIT Rakeyan Santang, Indonesia

masitohsiti37@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beragamnya metode membaca Al-Qur'an yang diterapkan oleh pendidik Al-Qur'an dalam memberikan pengajaran Al-Qur'an kepada siswa, hal ini dilakukan agar proses belajar mengajar Al-Qur'an dapat berjalan efektif sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Dalam penelitian ini, peneliti memusatkan perhatian pada metode membaca Al-Qur'an dengan Metode Qiraati. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an pada siswa kelas IV di SDIT Lampu Iman Karawang. Metode penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan suatu tindakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar agar memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar pada pra siklus yang mencapai nilai KKM sebesar 25%, pada siklus I menunjukkan peningkatan hasil belajar, dengan pencapaian sebesar 40% yang telah mencapai nilai KKM, hasil belajar meningkat lagi pada siklus II, dengan pencapaian yang sudah mencapai nilai KKM sebesar 65%, pada siklus III hasil belajar mengalami peningkatan lagi sebesar 85%. Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiraati.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca, Belajar Al-Qur'an, Metode Qiraati.

Abstrack: *This research is motivated by the various methods of reading the Al-Qur'an applied by Al-Qur'an educators in providing Al-Qur'an teaching to students. This is done so that the teaching and learning process of the Al-Qur'an can run effectively so that optimal results can be achieved. In this research, researchers focused on the method of reading the Al-Qur'an using the Qiraati Method. The aim of this research is to determine the application of the qiraati method in improving the ability to read the Koran in class IV students at SDIT Lampu Iman Karawang. The research method uses the Classroom Action Research (PTK) method, namely research carried out in the classroom using actions to improve the quality of the teaching and learning process to obtain better results than before. Learning outcomes in the pre-cycle achieved a KKM value of 25%, in cycle I showed an increase in learning outcomes, with an achievement of 40% which had reached the KKM value, learning outcomes increased again in cycle II, with achievement reaching a KKM value of 65%, in cycle III learning outcomes increased again by 85%. It can be concluded that student learning achievement has increased in reading the Al-Qur'an using the Qiraati method.*

Keywords: *Ability to Read, Study the Qur'an, Qiraati Method.*

Article History:

Received: 28-08-2023

Revised : 27-09-2023

Accepted: 18-10-2023

Online : 28-10-2023

A. LATAR BELAKANG

Pedoman utama umat Islam dalam menjalani kehidupan di dunia ialah Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an yang merupakan kitab suci umat Islam, harus dijadikan acuan dalam menyelesaikan segala permasalahan hidup. Menurut (Amroeni., 2017) menyatakan "Al-Qur'an diturunkan Allah SWT kepada manusia sebagai petunjuk mencapai keselamatan, kebahagiaan dunia dan akhirat".

Sedangkan Syaikh Wahbah azZuhaili dikutip (Haidar, 2018) menyatakan Al-Qur'an yaitu firman Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi SAW dengan bahasa Arab, yang tertulis dalam mushaf-mushaf, yang dianggap sebagai ibadah dengan membacanya, yang diriwayatkan secara mutawatir, yang dimulai dengan Surat Al-Fatihah dan ditutup dengan Surat An-Naas.

Dari penjelasan para ahli di atas penulis selaku peneliti menyimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat nabi yang menjadi petunjuk serta menjadi pedoman bagi manusia untuk mencapai keselamatan dunia dan akhirat, dengan membacanya merupakan salah satu ibadah yang berpahala sangat besar.

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Alaq ayat 1 s/d 5 yang artinya: "Bacalah dengan menyebut Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia. Yang mengajar manusia dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Mendidik anak untuk mampu membaca Al-Qur'an adalah sebuah kewajiban utama bagi orang tua, merupakan pernyataan dari Zawawie sebagaimana dikutip (Kartika, 2023). Langkah awal dalam membentuk generasi muslim yang berbasis Al-Qur'an adalah dengan mengedukasi anak-anak sejak usia dini, agar tertanamnya rasa cinta yang kuat terhadap Al-Qur'an dan diupayakan untuk mempelajarinya dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Selain peran dan dukungan dari orang tua, pendidikan dan pengajaran juga memiliki peran yang sangat penting. Sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Umamah Al-Bahili bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda yang artinya: "Bacalah oleh kalian Al-Qur'an. Karena ia (Al-Qur'an) akan datang pada hari kiamat kelak sebagai pemberi syafa'at bagi orang-orang yang rajin membacanya." (HR. Muslim 804).

Dari hadits tersebut di atas menjelaskan bahwa Rasulullah memerintahkan kita untuk membaca Al-Qur'an dan ketika kita rajin membaca Al-Qur'an maka akan mendapatkan bantuan/pertolongan dari Nabi Muhammad SAW di akhirat kelak.

Tiap orang muslim diharuskan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik, benar, dan tepat sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Karena mempelajari Al-Qur'an dengan ilmu tajwid hukumnya adalah fardu kifayah atau suatu kewajiban yang harus dilakukan secara kolektif, atau dengan kata lain kewajiban dari suatu kelompok atau golongan itu akan gugur ketika sudah ada salah satu orang yang mewakilinya dan membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturan ilmu tajwid hukumnya adalah fardu 'ain atau suatu kewajiban yang harus dilakukan secara individu, maksud lainnya adalah kewajiban itu akan gugur jika setiap orang telah menjalankannya. Untuk mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar, seorang pembimbing atau guru yang ahli dalam membaca Al-Qur'an sangat diperlukan, karena kualitas seorang guru akan mempengaruhi kualitas bacaan muridnya, seperti yang diungkap oleh (Ahmad., 2015).

Mampu membaca Al-Qur'an bukan berarti asal bisa membaca saja, tetapi dalam memperhatikan huruf dan pengucapan makhrojul hurufnya harus lebih hati-hati, juga kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid dan ketepatan gharib dan musykilatnya (Sehudin, 2023).

Menurut (Ahmad., 2015) kemampuan membaca Al-Quran atau yang lebih dikenal dengan istilah mengaji merupakan kemampuan yang penting pada tahap awal memahami isi kandungan Al-Quran. Dengan kemampuan membaca Al-Quran,

seseorang dapat meningkatkan ibadahnya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Membaca ayat suci Al-Quran sangat erat kaitannya dengan ibadah seorang muslim, seperti ibadah sholat dan kegiatan doa lainnya. Maka dari itu dalam ibadah sholat misalnya, tidak sah jika menggunakan bahasa selain Bahasa Al-Quran/Arab.

Proses belajar mengajar Al-Qur'an merupakan bagian tak terpisahkan dari kemampuan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Oleh sebab itu, dalam ajaran Islam, belajar dan mengajarkan Al-Qur'an dianggap sebagai sebuah tugas yang suci dan mulia, berdasarkan sabda Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Bukhori yang artinya "Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya" (Ningsih, 2022).

Mampu membaca Al-Qur'an bukan berarti asal membaca, akan tetapi diharuskan kehati-hati dalam hal pengucapan makhraj, kesesuaian dengan kaidah ilmu tajwid dan ketepatan qharib dan musykilatnya. Seperti yang dijelaskan oleh Nana dikutip (Arifudin, 2022) menjelaskan bahwa keberhasilan seorang siswa dalam belajar bergantung kepada dua faktor, yakni yang datang dari dalam diri siswa (internal), seperti yang erat kaitannya dengan psikologi, mencakup minat dan motivasi. Dan faktor yang datang dari luar diri siswa (eksternal), meliputi tentang lingkungan dan sarana prasarana, kurikulum, guru, teknik mengajar (metode), serta fasilitas pendukung lainnya. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa metode pembelajaran Al-Qur'an yang tepat, mudah, efektif, dan efisien serta dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa sangatlah penting sehingga siswa tidak merasa terbebani.

Dilihat dari penjelasan di atas yang menjadi masalahnya adalah terletak pada pemahaman Al-Qur'an. Meskipun hanya untuk membacanya dengan benar sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an, tidak sedikit siswa Sekolah Dasar kelas atas yang masih memiliki kemampuan membaca yang sangat rendah. Metode membaca Al-Qur'an yang tepat sering disebut sebagai Tartil. Tartil merujuk pada cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah Tajwid dan Makharijul Huruf, yaitu cara membaca huruf demi huruf dan bacaan Al-Qur'an dengan benar, sementara kaidah tajwid mengacu pada cara membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan panjang-pendek suara, dengung dan variasi lainnya. Dalam Al-Qur'an Surat Al-Muzammil ayat 4, Allah SWT berfirman yang artinya: "atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan."

Jika kekurangan kefasihan saat membaca atau sering terjadi kesalahan dalam pelafalan secara tidak sengaja, maka harus terus meningkatkan kemampuan membaca hingga akhirnya mampu membaca dengan lancar sesuai dengan kaidah tajwid. Karena kesalahan dalam membaca (baik pada huruf maupun panjang-pendeknya) pasti akan mengubah makna dan tujuan yang terkandung (Ningsih, 2021).

Di lembaga pendidikan seperti salah satu halnya program pendidikan membaca Al-Qur'an membutuhkan pengembangan, baik dari segi konteks, konten serta dukungan sistemnya dalam memberikan solusi pada permasalahan membaca Al-Qur'an dengan sistem yang mudah, praktis, cepat, dan berkualitas (Mayasari, 2022). Hal inilah yang menjadi problem dari banyaknya sekolah yang membutuhkan solusi nyata bagi kelangsungan membaca Al-Qur'an.

Kekokohan kualitas yang dibangun terdiri dari: guru yang berkualitas, metode yang berkualitas, dan sistem yang berkualitas. Di Indonesia terdapat beberapa metode praktis dalam belajar membaca Al-Qur'an untuk memudahkan anak mampu membaca Al-

Qur'an dengan baik., salah satunya Metode Qiraati karya dari Bapak KH. Dachlan Salim Zarkasyi yang disusun pada tahun 1963. Disini penulis selaku peneliti lebih tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan metode Qiraati, karena lebih menarik dan hanya baru beberapa saja Sekolah Islam Terpadu di Karawang yang memakai metode Qiraati.

Salah satu Sekolah Islam Terpadu di Karawang yang sudah memakai metode Qiraati adalah SDIT Harapan Umat Karawang, dengan alamat Jl. Pakuncen No. 184, Sukaharja, Teluk jambe Timur, Karawang, Jawa Barat, 41361. SDIT Harapan Umat telah memakai metode Qiraati dari semenjak tahun 2006 yang di ketuai oleh Ibu Mutyatul Muawanah sebagai koordinator tahsin di lembaganya, dimulai dari kepemimpinan beliau membaca Al-Qur'an dengan metode Qiraati di lembaganya sampai saat ini mencapai sebuah keberhasilan yang membanggakan lembaga itu sendiri maupun dari siswanya terlebih bagi orang tua siswa. Selama lebih kurang 8 tahun beliau menjabat sebagai koordinator tahsin, seiring berjalannya waktu di dalam lembaga tersebut mengalami 3x pergantian kepemimpinan ketua koordinator Tahsin. Sebagai ketua koordinator tahsin di SDIT Harapan Umat Karawang masa sekarang adalah bapak Arief Riyanto, berdasarkan hasil wawancara pada hari sabtu tanggal 8 Juli 2023 melalui Whatsapp beliau memaparkan bahwa “di SDIT Harapan Umat targetnya anak bisa baca Al-Qur'an, siswa yang sudah bersyahadah itu merupakan sebuah prestasi siswa, jadi total anak yang sudah bisa ngaji dari buku 3/jilid 6, juz 27 sampai kelas Al-Qur'an dari kelas level 1 s/d kelas level 6 berjumlah 320 siswa dari keseluruhan total 912 siswa.”

Tujuan dari menggunakan Metode Qiraati ini adalah untuk mempermudah dan mempercepat membaca Al-Qur'an pada siswa. Metode Qiraati adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang lebih menekankan pada pendekatan keterampilan proses membaca dengan cepat dan tepat, baik pada makhorijul huruf maupun bacaan tajwid. Hal ini akan menghasilkan pengajaran yang efektif dan tahan lama, serta dapat dikembangkan sesuai dengan kemampuan siswa.

Metode Qiraati mempunyai karakter yang sangat tegas sebagaimana yang terlihat dalam peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dalam Metode Qiraati, yaitu dengan menekankan banyak latihan membaca dengan sistem *drill*, menurut Sudjana dalam (Ferawati, 2023), pembelajaran *drill* adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama. Belajar sesuai dengan kesiapan dan kemampuan murid, evaluasi dilakukan setiap hari/setiap pertemuan.

Menurut penjelasan dari Najib dalam (Ningsih, 2020) bahwa belajar-mengajar secara talaqi-musyafahah yaitu berupa pertemuan antara guru dan siswa secara langsung/tatap muka dalam suatu tempat pada waktu tertentu dimana siswa belajar dengan melihat gerak bibir guru dan mengikuti bacaan guru atau mendengar atau menyimak bacaan siswa serta saat terjadi kesalahan guru menegur atau memberi contoh bacaan yang benar.

Dari penuturan diatas dapat disimpulkan bahwa latihan membaca dengan sistem *drill* dan secara mushafahah yaitu latihan membaca yang dilakukan secara terus menerus dengan mencontoh/mengikuti langsung bacaan gurunya baik dari gerak bibir ataupun suaranya sampai mencapai tujuan atau bacaan sesuai dengan yang ditetapkan dalam buku panduan.

Tidak semua orang dapat mengajar metode Qiraati. Seorang guru yang mengajar Qiraati haruslah seorang profesional yang telah menjalani pelatihan dan tes serta mendapat syahadah (ijazah), juga memahami metodologi cara penyampaian pembelajarannya. Metode Qiraati bukanlah metode yang terbaik tetapi menyajikan kualitas yang terbaik.

Tepatnya di SDIT Lampu Imam Karawang tempat penulis melakukan penelitian karena di tempat inilah peneliti melakukan PPL, penulis melakukan penelitian pada siswa kelas IV yang berjumlah 20 anak. Kurang lebihnya SDIT Lampu Imam Karawang telah berdiri selama 19 tahun dalam membaca Al-Qur'annya menggunakan metode Iqro, berdasarkan hasil observasi, pengamatan dan wawancara dengan guru kelas dan waka kurikulum. Pada saat observasi melihat secara langsung bacaan Al-Qur'an dari siswa kelas IV masih banyak membaca Al-Qur'an belum memenuhi kriteria seluruhnya sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Banyak dari siswa hanya mampu membaca saja, kekeliruan pada huruf hijaiyah dan kekeliruan pada harokat masih ada disamping kekeliruan pada kaidah ilmu tajwidnya. Metode pengajaran yang tidak tepat dapat berdampak kurang baik pada kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Karena latar belakang tersebutlah penulis memilih untuk melakukan penelitian ini.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2020) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Sofyan, 2020) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas karena melalui penelitian tindakan kelas ini memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi siswa. Selain itu penelitian tindakan kelas ini juga merupakan penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan lain sebagainya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Bahri dikutip (Rusmana, 2020) bahwa penelitian tindakan kelas dalam bahasa inggris disebut dengan istilah *classroom action research*. Menurut Rahayu dalam (Kartika, 2022) bahwa metode penelitian adalah sebuah upaya dalam mencari dan mengumpulkan data atau informasi penelitian yang digunakan oleh peneliti. Dari nama tersebut terkandung tiga kata yakni: 1) Penelitian: menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan cara menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti, 2) Tindakan: menunjukkan pada suatu obyek kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian

berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa, serta 3) Kelas: dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Menurut Darsono dkk, dalam (Kartika, 2021) mengemukakan bahwa manajemen Penelitian Tindakan Kelas menjelaskan bahwa seorang peneliti bukan sebagai penonton tentang apa yang dilakukan guru terhadap muridnya, tetapi bekerja secara kolaboratif dengan guru mencari solusi terbaik terhadap masalah yang dihadapi.

Selain itu dalam penelitian tindakan kelas dimungkinkan siswa secara aktif berperan serta dalam melaksanakan tindakan. Sejalan dengan pernyataan tersebut, maka jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif artinya melibatkan orang lain dalam proses penelitiannya (Kartika, 2020). Peneliti berkolaborasi dengan guru dalam merencanakan, mengidentifikasi, mengobservasi, dan melaksanakan tindakan yang telah dirancang.

Menurut Muhadjir dalam (Juhadi, 2020) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian Tiap Siklus

1) Deskripsi hasil penelitian siklus I

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari dalam tabel, sebagai berikut:

Tabel 4.3

Capaian Nilai Tertinggi dan Terendah Siswa Siklus I

No	Kriteria	Jumlah Nilai
1	Nilai Tertinggi	80
2	Nilai Terendah	60

Tabel 4.4

Hasil Ketuntasan Siswa Siklus I

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
1	Tuntas 70 - 100	8	40%
2	Nilai Terendah < 70	12	60%
	Total	20	100%

2) Ketercapaian Keberhasilan Siklus I

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa masih terdapat beberapa kekurangan yang terjadi pada siswa, diantaranya: (1) masih ada siswa yang melakukan aktivitas lain diluar pembelajaran, (2) masih ada siswa yang belum memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan refleksi diatas selanjutnya peneliti menganalisis penelitian perbaikan untuk siklus II pada pertemuan berikutnya, yaitu:

- Guru sekaligus peneliti harus memberikan semangat dan juga penjelasan yang lebih jelas terperinci dan menarik agar siswa bisa fokus terhadap materi yang disampaikan
- Guru sekaligus peneliti memotivasi siswa agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti dalam baca klasikal dan individual
- Peneliti juga harus lebih sering mengajak siswa berkomunikasi agar siswa juga turut aktif dalam kegiatan pembelajaran

3) Deskripsi hasil penilaian siklus II

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari dalam tabel, sebagai berikut:

Tabel 4.5
Capaian Nilai Tertinggi dan Terendah Siswa Siklus II

No	Kriteria	Jumlah Nilai
1	Nilai Tertinggi	87
2	Nilai Terendah	62

Tabel 4.6
Hasil Ketuntasan Siswa Siklus II

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
1	Tuntas 70 - 100	13	65 %
2	Nilai Terendah < 70	7	35 %
	Total	20	100

4) Ketercapaian Keberhasilan Siklus II

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa masih terdapat beberapa kekurangan yang terjadi pada siswa, diantaranya: (1) masih ada siswa yang melakukan aktivitas lain diluar pembelajaran, (2) masih ada siswa yang belum memahami materi yang disampaikan.

Tahap refleksi tindakan siklus II: pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiraati yang telah dilaksanakan pada siklus II peneliti berharap siswa mampu menguasai materi pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis kognitif siklus II, dilihat bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai KKM berjumlah 13 siswa (65%) dari jumlah seluruh 20 siswa. Nilai rata-rata di siklus II mencapai 74,65.

Berdasarkan refleksi diatas selanjutnya peneliti menganalisis tindakan perbaikan untuk siklus III pada pertemuan berikutnya, yaitu:

- Guru sekaligus peneliti harus memberikan semangat lebih maksimal lagi dan juga penjelasan yang lebih terperinci dan menarik agar siswa bisa lebih fokus lagi terhadap materi yang disampaikan

- Guru sekaligus peneliti lebih maksimal lagi dalam memotivasi siswa agar lebih turut aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti dalam baca klasikal dan individual
- Peneliti juga harus lebih mendalam mengajak siswa berkomunikasi agar mengetahui kendala apa yang dihadapi oleh siswa

5) Deskripsi Hasil Penelitian Siklus III

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari dalam tabel, sebagai berikut:

Tabel 4.7
Capaian Nilai Tertinggi dan Terendah Siswa Siklus III

No	Kriteria	Jumlah Nilai
1	Nilai Tertinggi	90
2	Nilai Terendah	65

Tabel 4.8
Hasil Ketuntasan Siswa Siklus III

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
1	Tuntas 70 - 100	17	85 %
2	Nilai Terendah < 70	3	15 %
	Total	20	100 %

Tahapan refleksi penelitian siklus III, yaitu: pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiraati yang telah dilakukan pada siklus III peneliti berharap siswa mampu menguasai materi yang digunakan di siklus III. Berdasarkan tes hasil kognitif siklus III dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai KKM berjumlah 17 siswa (85%) dari jumlah keseluruhan 20 siswa. Nilai rata-rata siswa dalam penerapan metode Qiraati dalam membaca Al-Qur'an di siklus III adalah 80,40. Dengan demikian dapat diketahui setelah penerapan metode Qiraati dalam membaca Al-Qur'an hasil belajar siswa mengalami peningkatan 5,75 dari siklus II.

6) Ketercapaian keberhasilan siklus III

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa telah mencapai target yang ditetapkan. Berdasarkan hasil observasi dan interpretasi penelitian pada siklus III, peneliti melakukan analisa sebagai berikut:

- Siswa sudah mulai fokus dan memahami apa yang telah disampaikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran
- Dalam kegiatan pembelajaran baca klasikal bersama-sama para siswa sudah mulai mengikuti lebih aktif dari awal pembelajaran klasikal sampai akhir pembelajaran klasikal
- Kolaborasi antara guru dan siswa sudah mengalami peningkatan yang sangat baik karena siswa sudah mulai fokus dan memahami terhadap materi yang disampaikan guru dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi diatas, maka dapat dianalisis perbaikan penelitian pada pertemuan berikutnya, yaitu: (1) Guru sudah mampu memberikan penjelasan dengan jelas dan terperinci dan juga mampu menarik perhatian siswa untuk lebih

fokus terhadap materi yang disampaikan pada saat pembelajaran. (2) Guru sudah mampu memotivasi siswa untuk lebih aktif pada saat kegiatan pembelajaran klasikal baca bersama-sama. (3) Komunikasi antara guru dengan siswa sudah mengalami perubahan yang sangat baik. Setelah dilakukan siklus III dirasa sudah cukup atas hasil yang diperoleh maka peneliti memutuskan tidak perlu dilakukan lagi siklus berikutnya.

7) Perbandingan Hasil Penelitian Antarsiklus

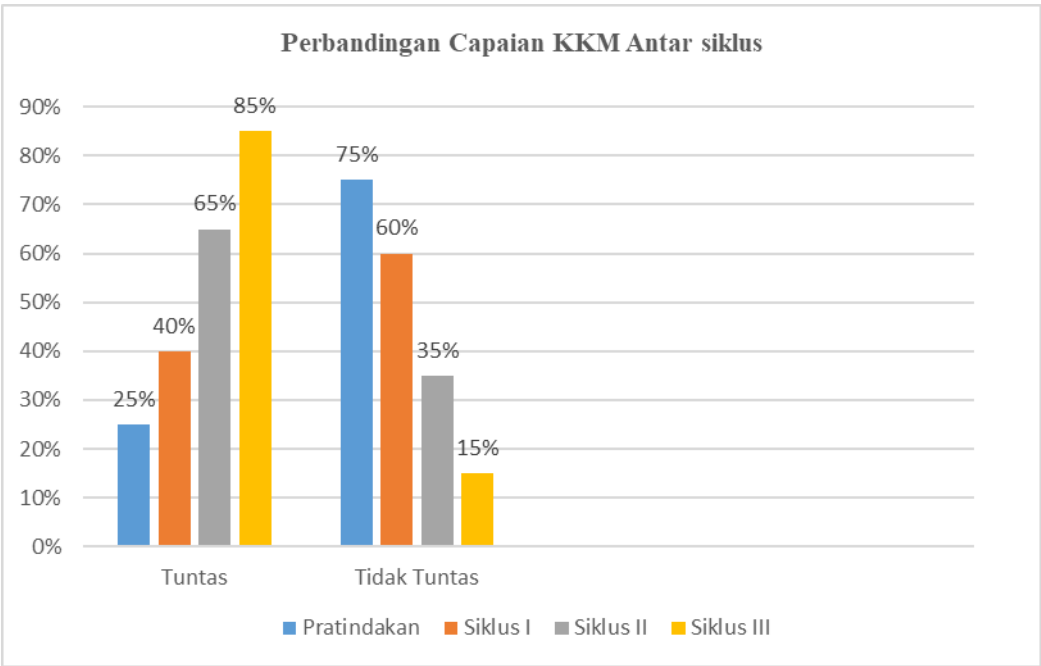
Perbandingan rata-rata hasil belajar siswa kelas IV di SDIT Lampu Iman Karawang.

Tabel 4.9
Perbandingan Rata-Rata Antar Siklus

Tahap	KKM	Nilai rata-rata
Pratindakan	70	62,75
Siklus I	70	69,85
Siklus II	70	74,65
Siklus III	70	80,40

Tabel 4.10
Perbandingan Capaian Hasil Belajar Antarsiklus

Kriteria	Pratindakan/ Prasiklus		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	siswa	Prosentase	Siswa	Prosentase	Siswa	Prosentase	Siswa	Prosentase
Tuntas	5	25%	8	40%	13	65%	17	85%
Tidak tuntas	15	75%	12	60%	7	35%	3	15%
Jumlah	20	100%	20	100%	20	100%	20	100%



Gambar 4.1 Histrogram Perbandingan Capaian KKM Antar Siklus

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IV di SDIT Lampu Iman Karawang pada proses pembelajaran baca Al-Qur'annya melalui tahapan III siklus dengan sebanyak 4 kali pertemuan dalam setiap siklusnya, maka dari itu dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa penerapan metode Qiraati dalam kemampuan membaca Al-Qur'an mengalami peningkatan: 1) Metode Qiraati dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IV di SDIT Lampu Iman Karawang. Pada pra-penelitian diperoleh rata-rata kelas 62,75 setelah pra-penelitian dilakukan siklus I yang mengalami peningkatan dari pra-penelitian dengan rata-rata kelas 69,85, selanjutnya dilakukan siklus II yang mengalami peningkatan dari siklus I dengan nilai rata-rata kelas 74,65, dan kemudian dilakukan siklus III juga mengalami peningkatan lagi dari siklus II dengan nilai rata-rata 80,40, serta 2) Dari hasil kegiatan pra-penelitian menunjukkan hasil belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IV di SDIT Lampu Iman Karawang masih banyak siswa yang masih belum mencapai nilai KKM 70 yaitu 15 dengan prosentase 75% dan siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 5 siswa dengan prosentase 25%. Setelah dilakukan siklus I dengan menggunakan metode Qiraati dalam membaca Al-Qur'annya hasil belajar siswa kelas IV di SDIT Lampu Iman Karawang yang belum mencapai nilai KKM yaitu 12 siswa dengan prosentase 60% dan yang mencapai nilai KKM sebanyak 8 siswa dengan prosentase 40%. Karena belum mencapai sesuai yang ditargetkan maka dilanjutkan pada siklus II dengan hasil anak yang belum mencapai KKM 7 siswa dengan prosentase 35% dan yang mencapai nilai KKM sebanyak 13 siswa dengan prosentase 65%. Setelah melalui beberapa pertimbangan akhirnya dilakukan siklus III dengan jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 3 siswa dengan prosentase 15% dan yang sudah mencapai KKM sebanyak 17 siswa dengan prosentase 85%.

Adapun saran berdasar hasil penelitian ini adalah sangat penting mendidikan siswa sejak dini dalam membaca al-qur'an, sehingga kemampuan membaca al-qur'an siswa sangat baik seiring berkembangnya usianya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi, sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini samapai akhir dengan baik, terlebih khususnya kepada:

1. Ketua STIT Rakeyan Santang, yang telah mendanai kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
2. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Ketua Prodi PGMI STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmad., F. (2015). *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura*. Jakarta: Fakultas Usuluddin PTIQ Jakarta.

- Amroeni., D. (2017). *Ulumul Qur'an*. Depok: Kencana.
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan, Peningkatan Produksi Dan Perluasan Pemasaran Keripik Singkong Di Subang Jawa Barat. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 4(1), 21–36.
- Arifudin, O. (2022). Teacher Personality Competence In Building The Character Of Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(1), 5–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/ijedl.v1i1.3>
- Ferawati, M. (2023). Peningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Cetak Melalui Metode Drill Kelas Ii Min 5 Kota Padang. *Journal Transformation of Mandalika*, 4(8), 402–413.
- Haidar. (2018). *Al-Qur'an & Qira'ah Syadzah*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing.
- Juhadi, J. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(2), 17-32. <https://doi.org/https://doi.org/10.35449/jemasi.v16i2.138>
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 31–39.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 147–160.
- Mayasari, A. (2022). Upaya Menambah Kosa Kata Bahasa Sunda Melalui Kegiatan Menyanyikan Nadzhom Tauhid. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 29–36.
- Ningsih, I. W. (2020). *Pengaruh Kepuasan Tilawati Cabang Jabotabek dan Banten Terhadap Kualitas Mutu Pelayanan Tilawati Pusat (Analisis Studi Diklat Metode Tilawati)*. Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
- Ningsih, I. W. (2021). The Influence of Tilawati Method Satisfaction Branch of JABODETABEK and Banten on Service Quality of Central Tilawati Method (The Analysis of Tilawati Method Training Studies). *At-Ta'dib*, 16(1), 101–118.
- Ningsih, I. W. (2022). Implementasi Study Living Qur'an di Pesantren Mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta. *Journal Analytica Islamica*, 11(2), 340–352.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Dengan Kinerja Karyawan BRI Syariah Subang. *Jurnal Makro Manajemen*, 5(2), 157–163.
- Sehudin, S. (2023). Sejarah Dan Perkembangan Ilmu Tajwid Di Pulau Jawa. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 4(1), 1–12.
- Sofyan, Y. (2020). Analisis Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Karyawan Bank Swasta Nasional Di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 4(2), 73–87.